

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sastra lisan merupakan sebuah cerita yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi dalam bentuk lisan. Pada zaman dahulu, masyarakat belum mengenal tulisan sehingga tradisi lisan digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan sebuah cerita. Sastra lisan merupakan jenis karya sastra yang diturunkan dari mulut ke mulut yang kemungkinan mengalami perubahan dari generasi ke generasi, baik berupa perubahan tata bahasa atau pun menghilangkan alur-alur tertentu dan sebagainya. Sering dengan perkembangan zaman, sastra pun mulai berkembang dalam penggunaannya oleh masyarakat terutama sastra yang disampaikan secara tertulis.

Sastra lisan mengandung mitos, legenda, dongeng, sejarah, hukum adat, dan terkadang juga mengandung unsur-unsur pengobatan. Endraswara (2006) menjelaskan beberapa ciri-ciri dari sastra lisan di antaranya adalah (1) karya sastra tersebut merupakan hasil dan masyarakat tradisional dengan pemikiran mereka yang polos dan rata-rata dihasilkan sebelum masyarakat tersebut mengenal aksara untuk menuliskan kembali apa yang mereka ceritakan, (2) karya sastranya menggambarkan kebudayaan tertentu dengan penulis anonim yang sudah tidak diketahui lagi siapa penulis aslinya, (3) biasanya karya yang dihasilkan berceritakan hal-hal imajinatif, dan (4) kata-kata yang digunakan dalam karya sastra tersebut lebih sering menggunakan nada-nada memengaruhi dengan perumpamaan-perumpamaan.

Sastra lisan juga tidak bisa dipisahkan dari folklor. Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Danandjaja, 1984, hlm. 2). Menurut Danandjaja (1984, hlm. 3-5) folklor merupakan proyeksi emosi manusia. Ciri-ciri pengenal utama folklor pada umumnya, yaitu (1) penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan,

yakni disebarikan dari mulut ke mulut, (2) folklor bersifat tradisional, yakni disebarikan dalam bentuk relatif tetap, (3) folklor ada dalam versi-versi bahkan varian-varian yang berbeda, (4) folklor bersifat anonim, (5) folklor biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola, (6) folklor mempunyai kegunaan dalam kehidupan bersama suatu kolektif, (7) folklor bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum, (8) folklor menjadi milik bersama dari kolektif tertentu, dan (9) folklor pada umumnya bersifat polos dan lagu sehingga seringkali terlihat kasar dan terlalu spontan.

Cerita rakyat merupakan salah satu kategori dalam folklor yang menjadi bagian dari fonomena budaya setiap bangsa dan kebertahanannya terus dibuktikan melalui kehadirannya yang melintasi peradaban zaman terbaru. Transformasi di dalamnya dari semua bentuk atau genre folklor, yang paling banyak diteliti para ahli folklor adalah cerita prosa rakyat.

Menurut Bascom (dalam Danandjaja, 1984, hlm. 50), cerita rakyat dapat dibagi dalam tiga golongan besar, yaitu mite, legenda, dan dongeng. Mite adalah cerita rakyat, yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. peristiwa terjadi di dunia lain atau di dunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang dan terjadi pada masa lampau. Sementara legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Berlainan dengan mite, legenda ditokohi oleh manusia meskipun ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa dan seringkali juga dibantu oleh makhluk-makhluk gaib. Tepat terjadinya belum terlalu lampau. Sebaiknya, dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat.

Pengkajian cerita rakyat *Bunga Kemuning* dari Indonesia dengan cerita rakyat *바리/공주 (Putri Bari)* dari Korea Selatan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan perbandingan antara keduanya. Kedua cerita rakyat tersebut memiliki struktur naratif. Oleh sebab itu, perbandingan akan dilihat

berdasarkan struktur naratif *Bunga Kemuning* dan *바리 공주 (Putri Bari)*. Pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan struktural dan kajian bandingan. Dalam langkah-langkah yang dilakukannya, metode perbandingan adalah metode yang utama (Damono, 2011, hlm 1). Sastra bandingan dalam karya sastra ini membandingkan sastra suatu negara dengan sastra negara lain yang berbeda bahasa.

Cerita rakyat *Bunga Kemuning* pernah diteliti dari Mulyani (2014). Ia menganalisis cerita *Bunga Kemuning* secara unsur ekstrinsik yaitu, unsur sosial adalah mencoba untuk lebih baik, karena Putri Kuning selalu riang dan tersenyum ramah kepada siapapun. Dia selalu perilaku yang baik walaupun Putri Kuning diganggu dan mengidapkan dari kakak-kakaknya. Unsur agama adalah berbuat baik walaupun dibalas kejahatan. Dalam bukti agama Islam terlihat yaitu, “*Sesungguhnya rahmat Allah Swt amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*” (QS. Al-A’raf: 56), “*Dan berbuat baiklah kepada ibu-bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil (orang yang bepergian) dan hamba sahayamu (pembantu).*” (QS. An-Nisa [4]: 36), “*Balaslah perbuatan buruk mereka dengan yg lebih baik. Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan.*” (Q.S. Al-Mu’minun [23]: 96), “*Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan pula.*” (QS. Ar-Rahman [55]: 60). Unsur moral terlihat dari perlakuan Putri Kuning yang tetap baik, meskipun mendapatkan perlakuan jahat dari saudara.

Penelitian mengenai perbandingan cerita rakyat *Bunga Kemuning* dan cerita rakyat *바리 공주 (Putri Bari)* belum pernah diteliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan struktur cerita *Bunga Kemuning* dari Indonesia dan *바리 공주 (Putri Bari)* dari Korea Selatan kemudian melihat perbedaan dan persamaannya, serta nilai budaya dalam kedua cerita tersebut.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu,

Jo Minyi, 2016

**CERITA RAKYAT BUNGA KEMUNING DAN 바리 공주 (PUTRI BARI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cerita rakyat *Bunga Kemuning* termasuk di legenda dan cerita rakyat *바리 공주* (*Putri Bari*) termasuk di legenda. analisis perbandingan struktur cerita rakyat *Bunga Kemuning* dari Indonesia dan cerita rakyat *바리 공주* (*Putri Bari*) dari Korea Selatan, persamaan dan perbedaan cerita rakyat *Bunga Kemuning* dan *바리 공주* (*Putri Bari*) serta nilai budaya Indonesia dan Korea Selatan.

### C. Rumusan Masalah

Setelah membaca cerita rakyat *Bunga Kemuning* dari Indonesia dan cerita *바리 공주* (*Putri Bari*) dari Korea Selatan serta membaca buku tentang sastra bandingan dari beberapa pengarang, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur cerita rakyat *Bunga Kemuning* dari Indonesia dan cerita rakyat *바리 공주* (*Putri Bari*) dari Korea Selatan?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan cerita rakyat *Bunga Kemuning* dari Indonesia dan cerita rakyat *바리 공주* (*Putri Bari*) dari Korea Selatan?
3. Bagaimana nilai budaya cerita rakyat *Bunga Kemuning* dari Indonesia dan cerita rakyat *바리 공주* (*Putri Bari*) dari Korea Selatan?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. struktur cerita rakyat *Bunga Kemuning* dari Indonesia dan cerita rakyat *바리 공주* (*Putri Bari*) dari Korea Selatan;
2. persamaan dan perbedaan cerita rakyat *Bunga Kemuning* dari Indonesia dan cerita rakyat *바리 공주* (*Putri Bari*) dari Korea Selatan;
3. nilai budaya cerita rakyat *Bunga Kemuning* dari Indonesia dan cerita rakyat

Jo Minyi, 2016

**CERITA RAKYAT BUNGA KEMUNING DAN 바리 공주 (PUTRI BARI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*바리 공주 (Putri Bari)* dari Korea Selatan;

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk perkembangan studi sastra, terutama sastra bandingan. Perkembangan studi sastra bandingan dapat pula berkaitan dengan perbandingan karya sastra lintas negara, karya sastra yang berasal dari Indonesia dan Korea Selatan. Karya sastra tersebut adalah cerita rakyat *Bunga Kemuning* yang berasal dari Indonesia dan cerita rakyat *바리 공주 (Putri Bari)* yang berasal dari Korea Selatan.

#### **F. Definisi Operasional**

1. Perbandingan adalah membandingkan sebuah karya sastra berupa cerita rakyat *Bunga Kemuning* dari Indonesia dan cerita rakyat *바리 공주 (Putri Bari)* dari Korea Selatan.
2. Nilai budaya dalam penelitian ini adalah nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat, khususnya dalam cerita rakyat *Bunga Kemuning* dari Indonesia dan cerita rakyat *바리 공주 (Putri Bari)* dari Korea Selatan.
3. Cerita rakyat *Bunga Kemuning* adalah sebuah cerita rakyat berupa legenda yang berasal dari Indonesia.
4. Cerita Rakyat *바리 공주 (Putri Bari)* adalah sebuah cerita rakyat berupa legenda yang berasal dari Korea Selatan.